

**IMPLEMENTASI BUDAYA ORGANISASI, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KEPERIBADIAN GURU DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PINANG 6 KOTA
TANGERANG TAHUN 2025**

Nama_1 (Selvin Niar Telaumbanua¹), Nama_2 (Sri Utaminingsih²), Nama_3 (Nuryati Djihadah³)

Institusi/lembaga Penulis (¹Mahasiswa Universitas Pamulang)

Institusi / lembaga Penulis (²Dosen Universitas Pamulang)

Institusi / lembaga Penulis (³ Dosen Universitas Pamulang)

Alamat e-mail : (¹ selvinniar357@gmail.com), Alamat e-mail : (² dosen00456@unpam.ac.id), Alamat e-mail : (³ nuryatidjihadah@gmail.com)

ABSTRACT

Educational quality is a key indicator of the success of educational implementation and is influenced by various factors, including organizational culture, teachers' emotional intelligence, and teacher personality. This study aimed to describe the implementation of organizational culture, analyze the role of teachers' emotional intelligence, and examine teacher personality in improving educational quality at SD Negeri Pinang 6, Tangerang City. The research employed a qualitative approach using a case study method. The research participants consisted of a school supervisor, the principal, the vice principal, and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that organizational culture was implemented through the values of discipline, responsibility, collaboration, and commitment, which supported the creation of a positive school environment. Teachers' emotional intelligence was reflected in their ability to manage emotions, demonstrate empathy, establish effective communication, and create a positive learning atmosphere. Teacher personality was demonstrated through professionalism, integrity, discipline, responsibility, and exemplary behavior in carrying out educational duties. These three aspects interacted synergistically and contributed significantly to improving educational quality by fostering effective

learning processes, a harmonious school climate, and better educational services. The study concludes that strengthening organizational culture, enhancing teachers' emotional intelligence, and continuously developing teacher personality are strategic efforts to improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: organizational culture, emotional intelligence, teacher personality, educational quality, elementary school.

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya organisasi, menganalisis peran kecerdasan emosional guru, serta mengkaji kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi telah diimplementasikan melalui penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Kecerdasan emosional guru tercermin pada kemampuan mengelola emosi, menunjukkan empati, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Kepribadian guru ditunjukkan melalui sikap profesional, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui terciptanya proses pembelajaran yang efektif, iklim sekolah yang harmonis, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya organisasi, pengembangan kecerdasan emosional, dan pembinaan kepribadian guru perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: budaya organisasi, kecerdasan emosional, kepribadian guru, mutu pendidikan, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek manajerial maupun sumber daya manusia. Selain dukungan kurikulum, sarana dan prasarana, budaya organisasi sekolah, kecerdasan emosional guru, serta kepribadian guru merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Budaya organisasi menjadi landasan terbentuknya nilai, norma, dan perilaku kerja yang mengarahkan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, kecerdasan emosional memungkinkan guru mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal yang

positif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepribadian guru juga berperan sebagai teladan yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik serta kualitas interaksi selama proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif mampu meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengelola tekanan kerja, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun rekan sejawat. Demikian pula, kepribadian guru yang profesional akan memperkuat komitmen terhadap pelaksanaan tugas, meningkatkan kedisiplinan, dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hasil observasi awal di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek. Kompetensi profesional guru, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan konsistensi penerapan pembelajaran inovatif belum sepenuhnya optimal. Data awal menunjukkan rata-rata capaian mutu pendidikan sebesar 67,8%, yang berada pada kategori cukup, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan budaya

organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola tekanan administrasi, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta mempertahankan konsistensi profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan penyempurnaan kurikulum, tetapi juga memerlukan penguatan faktor internal yang berkaitan dengan perilaku organisasi dan karakter pendidik.

Penelitian mengenai budaya organisasi, kecerdasan emosional, maupun kepribadian guru telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiganya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggambarkan bagaimana implementasi budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru saling berinteraksi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

implementasi budaya organisasi, menganalisis peran kecerdasan emosional guru, serta mengkaji kepribadian guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada penguatan budaya organisasi dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui berbagai sumber data.

Penelitian dilaksanakan di **SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang**. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terdapat beberapa

aspek mutu pendidikan yang memerlukan penguatan, khususnya berkaitan dengan budaya organisasi sekolah, kecerdasan emosional guru, dan kepribadian guru dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung kondisi yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas seorang pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta sembilan orang guru SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **studi dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai budaya kerja, interaksi antarwarga sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru dari perspektif informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program kerja, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang meliputi **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan pola hubungan antarvariabel sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **studi dokumentasi** terhadap **pengawas sekolah**, **kepala sekolah**, **wakil kepala sekolah**, dan **guru** di **SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang**. Analisis difokuskan pada **implementasi budaya organisasi**, **kecerdasan emosional guru**, dan

kepribadian guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sekolah.

1. Implementasi Budaya Organisasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di SD Negeri Pinang 6 telah diterapkan melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam membangun budaya kerja melalui pemberian teladan, pelaksanaan rapat rutin, supervisi akademik, dan evaluasi program sekolah. Guru juga menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Budaya organisasi yang berkembang menciptakan hubungan kerja yang harmonis antarwarga sekolah. Komunikasi yang terbuka memudahkan koordinasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran maupun administrasi sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi masih lebih banyak berorientasi pada pelaksanaan aturan formal dibandingkan pengembangan inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem nilai bersama yang memengaruhi perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi yang positif akan meningkatkan komitmen, efektivitas kerja, dan kualitas layanan pendidikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.

2. Kecerdasan Emosional Guru dalam Mendukung Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Pinang 6 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali dan mengendalikan emosi ketika melaksanakan proses pembelajaran. Guru mampu membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik, menunjukkan empati terhadap permasalahan siswa, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama guru.

Meskipun demikian, beberapa guru mengakui masih mengalami tekanan akibat beban administrasi, perubahan kebijakan pendidikan, dan tuntutan penyelesaian berbagai tugas sekolah. Kondisi tersebut terkadang memengaruhi kestabilan emosi ketika melaksanakan pembelajaran. Namun secara umum guru mampu mengendalikan situasi tersebut melalui kerja sama dengan rekan sejawat dan dukungan kepala sekolah.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu mengelola emosi dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Temuan ini mendukung teori Salovey dan Mayer yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi untuk mendukung keberhasilan individu dalam lingkungan sosial maupun pekerjaan.

3. Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepribadian guru di SD Negeri Pinang 6 tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, integritas, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru menunjukkan komitmen dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun serta berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru hadir tepat waktu, menjaga etika profesi, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik maupun orang tua. Namun demikian, masih terdapat beberapa guru yang memerlukan

pembinaan lebih lanjut dalam meningkatkan konsistensi kedisiplinan administrasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang memiliki kepribadian positif akan lebih mudah membangun lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru profesional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kepribadian guru memiliki peran yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pinang 6 Kota Tangerang. Budaya organisasi telah diterapkan melalui nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen yang membentuk lingkungan kerja yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan. Meskipun demikian, penguatan budaya organisasi yang lebih inovatif dan adaptif masih

diperlukan agar mampu menjawab tantangan perubahan dalam dunia pendidikan.

Kecerdasan emosional guru menunjukkan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola emosi, membangun komunikasi yang efektif, menunjukkan empati, serta menjaga hubungan interpersonal yang harmonis mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik.

Kepribadian guru juga menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sikap profesional, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam membangun budaya sekolah yang produktif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas budaya

organisasi serta kompetensi personal guru. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi, pengembangan kecerdasan emosional, dan pembinaan kepribadian guru perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aponte, R. (2025). *Emotional intelligence training for teachers and its impact on learning outcomes*. Journal of Emotional Education.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (2022). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Fauzi, A. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2021). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality* (9th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hamshire, C. (2024). *Educational quality and system transformation in modern education*. London: Routledge.
- Hardani, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

- Hidayat, R., & Sulastri, L. (2022). *Manajemen pendidikan dan mutu sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D., & Prasetyo, A. (2024). *Pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 115–128.
- Mendoza, J. (2023). *Educational quality improvement framework: Planning, implementation and evaluation*. Journal of Educational Management, 18(1), 45–60.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nirmala, S. (2022). *Pengaruh kepribadian guru terhadap disiplin dan kepuasan belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 55–67.
- Ozhani, F. (2025). *School culture and student well-being in primary education*. Journal of Educational Well-being, 7(1), 20–34.
- Pietsch, M. (2025). *Organizational ambidexterity in education: Balancing innovation and performance*. Journal of Educational Change, 26(1), 1–15.
- Prasetya, A., & Lestari, D. (2023). *Kecerdasan emosional guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 15(2), 90–104.
- Raharjo, B., & Santosa, H. (2022). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 33–45.
- Rahman, A. (2024). *Emotional intelligence of teachers and its impact on classroom management*. Journal of Educational Psychology, 21(3), 210–225.
- Ramadhani, R. (2023). *Perubahan organisasi dalam pendidikan berbasis kolaborasi*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (2022). *Emotional intelligence. Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Sari, N., & Utami, R. (2023). *Kepribadian guru dan kinerja pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(2), 150–162.
- Scheerens, J. (2022). *Educational effectiveness and school improvement*. Dordrecht: Springer.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan*.

Teori dan aplikasi.
Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. (2021). *Budaya organisasi: Sebuah kajian teoritis dan praktis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, & Handayani, T. (2020). *Budaya organisasi sekolah dan kepuasan kerja guru.* Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 77–89.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.